

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian di Indonesia. Keadaan politik dalam negeri juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan adalah nilai yang diberikan oleh pelaku pasar saham terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (**Dewantari et al., 2019**).

Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan, perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan, hal ini akan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Suatu perusahaan sering mengalami kekurangan modal yang berakibat pada kinerja perusahaan barang atau jasa yang dihasilkan kurang maksimal dan perusahaan tidak mampu bersaing di pasar serta mengalami perkembangan yang lambat. Perusahaan memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan berupa modal sendiri, penyusutan dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan

berupa hutang dan penerbitan saham.

Nilai perusahaan mencerminkan baik atau buruknya operasional dalam suatu perusahaan, sehingga hal ini juga mempengaruhi kemakmuran para pemegang saham. Tingkat laba merupakan salah satu faktor penentu nilai perusahaan karena tingkat laba dalam laporan keuangan tahunan perusahaan pada umumnya menggambarkan hasil atas kinerja operasional perusahaan selama satu periode. Ketika laba perusahaan meningkat, hal ini akan memengaruhi respon pasar terhadap nilai atau harga saham perusahaan sehingga harga saham pun meningkat. Harga saham yang meningkat ini mencerminkan kemakmuran para pemegang saham atau dapat dikatakan bahwa para pemegang saham mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham tersebut, “karena harga saham merupakan hasil penilaian dalam keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen.

Penelitian ini mencoba meneliti nilai perusahaan dengan pendekatan nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin's Q karena penghitungan rasio Tobin's Q lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan sebagai dasar penghitungan. Rata - rata nilai perusahaan (yang diprosikan dengan Tobin's Q) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode lima tahun (dari tahun 2014 sampai 2018). Selama periode tersebut rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi. Mulai pada tahun 2014 sampai 2015, nilai perusahaan mengalami penurunan, namun pada tahun 2015 hingga tahun 2017 nilai perusahaan manufaktur mengalami kenaikan secara bertahap yang memuncak pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami

penurunan yang cukup signifikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa “fluktuatifnya rata-rata nilai perusahaan kemungkinan diakibatkan oleh adanya praktik manajemen laba.”

Menurut (Muharramah & Hakim, 2021) tujuan perusahaan salah satunya untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang.

Fenomena terkait nilai perusahaan bahwa pada tahun 2020 sektor manufaktur mengalami penurunan yang sangat signifikan, ini disebabkan oleh efek domino covid-19 yang menyebabkan adanya tekanan biaya, turunnya permintaan, dan penurunan kapasitas produksi. Menurut Sutrisno selaku ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) mengatakan PSBB tentu memiliki andil dalam ketiga faktor tersebut. Daya beli masyarakat turun sehingga berdampak pada permintaan pasar. Penurunan return saham mengindikasikan bahwasanya nilai perusahaan juga ikut menurun (Taufiqurrahman & Hidayati, 2022).

Berikut merupakan nilai perusahaan yang diukur dengan rasio PBV pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021:

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	2,39	2,15	1,91	1,50	1,25	1,84
2	CEKA	0,90	0,85	0,84	0,88	0,84	0,86

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
3	CPIN	3,58	3,13	6,11	5,06	4,55	4,49
4	DLTA	3,95	3,21	3,43	4,49	3,45	3,71
5	DVLA	1,81	1,96	1,80	1,93	2,04	1,91
6	FASW	4,24	3,09	4,49	4,07	4,04	3,99
7	GGRM	13,24	16,29	15,19	8,53	1,35	10,92
8	HMSP	13,04	16,13	12,20	6,85	5,79	10,80
9	ICBP	5,41	5,11	5,37	4,88	2,22	4,59
10	IMPC	13,46	13,68	3,31	3,60	4,37	7,69
11	INDF	1,58	1,43	1,31	1,28	0,76	1,27
12	INTP	2,17	3,29	2,92	3,03	2,40	2,76
13	JECC	1,13	1,30	1,42	1,23	1,15	1,25
14	JPFA	1,77	1,51	2,47	1,57	1,51	1,77
15	KAEF	0,67	0,58	0,43	93,65	3,32	19,73
16	KLBF	5,70	5,70	4,66	4,55	3,80	4,88
17	MERK	7,07	6,19	3,72	2,15	2,40	4,31
18	MLBI	30,28	27,06	28,87	37,29	4,82	25,66
19	MYOR	5,46	6,14	4,24	4,63	5,38	5,17
20	ROTI	6,86	2,80	2,55	2,60	2,61	3,48
21	SCCO	1,23	0,68	0,61	0,60	0,66	0,76
22	SMGR	1,78	1,95	2,08	2,10	2,07	2,00
23	STTP	3,58	4,12	2,98	2,74	4,66	3,62
24	TSPC	1,91	1,59	1,15	1,08	0,99	1,35
25	ULTJ	3,78	3,55	3,27	3,43	3,87	3,58
26	UNVR	90,67	57,22	46,50	60,67	56,79	62,37
	Rata-rata	8,76	7,34	6,30	10,17	4,89	7,49

Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup rendah. Tercatat rata-rata nilai perusahaan manufaktur pada tahun 2018 hanya sebesar 8,76 dan turun pada tahun berikutnya menjadi 6,30. Kemudian pada tahun 2018 kembali turun menjadi 6,30 dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 10,17. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2020 menjadi 4,89. Hal ini disebabkan karena adanya fenomena Covid-19 yang menghantam perekonomian dunia dan

berimbang pada perdagangan saham di pasar sekuritas sehingga rata-rata nilai perusahaan manufaktur terjadi penurunan yang cukup signifikan.

Menurut (**Ukhriyawati & Dewi, 2019**) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan dimasa mendatang.

Menurut (**Sandra Laurencia Mandjar, 2019**) nilai perusahaan merupakan bagaimana respon pasar terhadap informasi dalam laporan keuangan dalam menentukan harga saham perusahaan. Perdagangan semu akan membuat seolah-olah perusahaan tersebut likuid dan memiliki laba yang besar sehingga mempengaruhi perfektivitas pasar serta membentuk harga saham baru terhadap transaksi yang dilakukan perusahaan tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain: Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba. Struktur kepemilikan merupakan *factor* yang diduga mampu mempengaruhi kemampuan perusahaan didalam mencapai tujuannya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional berperan sebagai *monitoring agent* yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen, sehingga manajemen akan lebih hati-hati dalam

pengambilan keputusan (**Sandra Laurencia Mandjar, 2019**).

Menurut (**Pakekong et al., 2019**) Struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya, suatu perusahaan diwakili oleh direksi (*agents*) yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principals*). Struktur kepemilikan saham mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham.

Menurut (**Fadli et al., 2020**) struktur kepemilikan adalah pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Struktur kepemilikan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan saham oleh investor institusional. Investor institusional yang aktif melakukan *monitoring* terhadap bisnis perusahaan, dapat mengurangi asimetri informasi dan problem keagenan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, investor institusional dapat menerapkan kemampuan

manajerial, pengetahuan profesional dan hak suara mereka untuk mempengaruhi manajer dalam meningkatkan efisiensi perusahaan. Investor institusional juga dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan bisnis. Ketika perusahaan membutuhkan tambahan dana, investor institusional dapat menyediakan dana tambahan atau menggunakan jaringan mereka untuk membantu perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan (**Haryono Selly Anggraeni, 2017**).

Menurut (**Riswandi & Yuniarti, 2020**) mengungkapkan manajemen laba adalah upaya manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batas yang diizinkan oleh prinsip akuntansi. Praktik manajemen laba dapat menyebabkan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. (**Christiani & Herawaty, 2019**) berpendapat bahwa manajemen laba merupakan tindakan dalam proses menyusun laporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai keinginannya. Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan serta prospek perusahaan di masa yang akan datang daripada pemegang saham.

Menurut (**Desi Permata Sari, Welli Alhadi Putri, Mondra Neldi, 2017**) secara umum manajemen laba diartikan sebagai upaya manager untuk mengintervensi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* akan kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba dalam pengertian lainnya adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan. (**Sulaeman, 2019**) dalam bukunya berjudul *Financial Accounting Theory* halaman

369 mendefinisikan bahwa manajemen laba merupakan pilihan yang dilakukan oleh manajer akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga merupakan salah satu informasi yang harus tercantum dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) memperkuat citra perusahaan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memberikan citra (*image*) kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar *profit* semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat. Dengan melaksanakan CSR citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi.

Menurut (Yovana & Kadir, 2020) *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela untuk meningkatkan perhatiannya terhadap masalah lingkungan dan sosial dalam kegiatan bisnisnya dan sebagai bentuk interaksi perusahaan dengan para stakeholdernya. CSR juga dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja bersama para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Dengan adanya CSR perusahaan tidak lagi berpijak pada *single bottom line* saja, tetapi *triple bottom lines*.

Untuk variabel struktur kepemilikan telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel tanggung jawab sosial terhadap biaya modal ekuitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **(Widianingsih, 2018)** menjelaskan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **(Lestari et al., 2022)** Menyatakan bahwa variabel struktur kepemilikan tidak mampu mempengaruhi variabel nilai perusahaan.

Untuk variabel manajemen laba telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel tata kelola perusahaan biaya modal ekuitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **(Indriani et al., 2014)** menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh **(Fahmi & Prayoga, 2018)** menyatakan bahwa variabel manajemen laba tidak mampu mempengaruhi variabel nilai perusahaan.

Untuk variabel CSR telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel CSR terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **(Karina & Setiadi, 2020)** Menjelaskan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salah satu yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah penelitian ini dilakukan pada industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga industri ini mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang menginvestasikan

dananya pada perusahaan industri manufaktur, tetapi harga saham industri manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2017-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai perusahaan yang rendah dapat disebabkan oleh kecilnya tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan. Pentingnya pemanfaatan struktur kepemilikan untuk mengukur nilai suatu perusahaan.
2. Nilai perusahaan yang rendah dapat disebabkan oleh tata kelola perusahaan yang tidak diterapkan dengan baik dalam suatu perusahaan. Masih banyak perusahaan yang belum menyadari manfaat dari penerapan struktur kepemilikan perusahaan.
3. Tidak semua perusahaan bersedia dalam mempublikasikan setiap laporan keuangannya selama periode berjalan.
4. Minimnya pengelolaan dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan akan berdampak pada variabel Nilai Perusahaan

5. Tidak adanya batasan yang jelas antara struktur kepemilikan dengan manajemen laba.
6. Struktur kepemilikan juga mewakili suatu sumber kekayaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap nilai perusahaan.
7. Adanya perbedaan pendapat mengenai nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR.
8. Masih banyak perusahaan yang belum mengetahui arti pentingnya struktur kepemilikan, manajemen laba, nilai perusahaan dan pengungkapan CSR.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pada masalah yang akan dibahas, penulis memberikan batasan-batasan dan ruang lingkup, sehingga masalah yang dibahas lebih jelas dan terarah, dan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Dengan pertimbangan kepentingan peneliti, keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti serta untuk menghindari kesalahan persepsi, pemahaman, penelitian dan permasalahan yang diteliti tidak melebar, maka peneliti memberikan batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup pengaruh struktur kepemilikan dan manajemen laba sebagai variabel independent, pengungkapan CSR sebagai variabel intervening, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Manajemen laba terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Struktur Kepemilikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesungguhnya untuk mengetahui mengenai jawaban yang dikehendaki dalam rumusan masalah. Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Manajemen laba terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Struktur Kepemilikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan

antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan kewajawan laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Akademik

Sebagai pengembangan pengetahuan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu yang dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa dimasa yang akan mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar peneliti lebih memahami yang diambil dengan menjadikan penelitian ini sebagai revensi agar dapat membuat hasil penelitian yang lebih baik.